

## ANALISIS USAHA PENGOLAHAN NENAS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

**Meyzi Heriyanto<sup>1</sup>, Lena Farida<sup>2</sup>, Frini Karina Andini<sup>3</sup>**

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis. Jurusan Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

### Abstrak

Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan kebun nenas, terutama di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang. Desa ini diberikan nama Desa Kualu Nenas karena banyak terdapat kebun nenas yang agak sulit ditemukan di daerah lain di Kampar, sehingga hal tersebut menjadi ciri khas Desa Kualu Nenas. Kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat petani nenas adalah buah segar nenas yang melimpah, sehingga perlu diolah menjadi bahan makanan lainnya agar memiliki nilai tambah serta hasil produksinya dapat bertahan lebih lama. Penelitian ini difokuskan kepada usaha pengolahan nenas dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Kualu Nenas, karena desa ini memiliki potensi yang besar sebagai penghasil nenas dan berpotensi memiliki industri yang berbasis agroindustri.

Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan masyarakat pelaku usaha nenas, pengolahan nenas serta peningkatan pendapatan keluarga. Subjek utama penelitian adalah masyarakat Desa Kualu Nenas yang bekerja sebagai pemilik atau pekerja pada pengolahan nenas. Analisa deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dengan mengumpulkan data melalui kuesioner, wawancara mendalam dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para responden sudah lama bekerja atau berusaha dalam pengolahan nenas ini, rata-rata diatas 10 tahun. Sebagian besar memiliki kebun nenas sendiri, namun terdapat responden sebagai pengumpul atau agen buah nenas segar. Modal dan berkembang usahanya semakin lama berkembang, sesuai dengan usahanya yang juga semakin berkembang. Sebagian besar responden sudah memiliki tempat proses pengolahan nenas dan tempat penjualan antara lain rumah sendiri, kios atau warung. Alat-alat produksi seperti mesin pemanggang sudah milik sendiri walaupun proses pengolahannya masih tradisional. Pasar sasaran usaha pengolahan nenas ini masih ditingkat lokal, tidak dipasarkan ke luar provinsi, dan kadangkala hanya dipasarkan ke Pekanbaru. Namun karena lokasi tempat penjualan cukup strategis, yakni disepanjang jalan raya, banyak konsumen membeli oleh-oleh khas Kampar ini. Pendapatan para responden bekerja atau berusaha sebagai penjual dan pengolah nenas cukup tinggi, sehingga kontribusinya kepada keluarga juga tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Namun masih ada kendala yang dihadapi dalam usahanya, diantaranya biaya operasional yang masih tinggi.

**Kata kunci : Pengolahan Nenas, Pendapatan Keluarga.**

### PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang memiliki peran besar bagi Indonesia, begitu juga dengan Provinsi Riau, terutama yang berada di daerah



Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan kebun nenas. Hingga saat ini areal pertanian yang sudah ditanami nenas mencapai 800 hektar (Ha) dengan jumlah produksi 9.000 ton/ tahun yang tumbuh dilahan gambut dan areal tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi 1.500 Ha. (Sumber : bappeda.kampar.go.id). Hal ini juga didukung dengan data sektor pertanian di Kabupaten Kampar, yang memberikan kontribusi PDRB menurut lapangan usaha pada tahun 2016 sebesar 26,12% (BPS Kampar, 2018). Bila dibandingkan dengan sektor lainnya, sektor pertanian Kabupaten Kampar merupakan nomor dua PDRB tertinggi setelah sektor pertambangan dan penggalian.

Salah satu hasil pertanian adalah buah nenas. Kampar menjadi daerah penghasil nenas terbesar di Sumatra, yang juga didukung dengan kualitas nenas yang dihasilkan berstandar mutu tinggi. Melimpahnya produksi nenas di Kampar inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk menjadi mata pencaharian bagi mereka. Hal ini dapat dilihat disepanjang jalan lintas Pekanbaru – Bangkinang, atau tepatnya di Desa Kualu Nenas, Kecamatan Tambang. Industri rumahan skala kecil dan menengah turut memproduksi olahan nenas berupa keripik, dodol dan kue yang terbuat dari nenas. Sehingga menurut pantauan, lebih dari 20an industri rumahan tersebar di daerah ini (riaubertuah.id).

Menurut data statistik Kampar, 1.050 ha areal yang ditanami buah nenas terapat di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang dengan total produksi pertahunnya 1.456 ton pertahun atau rata-rata 121 ton perbulan. Sehingga dengan total perkebunan yang mencapai ribuan hektar, pendapatan mereka bisa mencapai jutaan perbulan hanya dengan buah mentah saja, belum lagi bila diolah menjadi panganan ringan seperti keripik nenas, dodol dan lempuk nenas (riaubertuah.id).

Namun, hal yang menjadi masalah dan kendala bagi penduduk Kabupaten Kampar adalah metode yang digunakan masih menggunakan metode tradisional di lahan gambut. Tidak hanya itu, hal yang sering kali menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh petani adalah ketika jumlah produksi tidak dapat sepenuhnya terserap oleh pasar, hal ini tentunya menjadikan harga jual menurun drastis, sehingga buah nenas itu hanya dapat bertahan kurang lebih hanya satu minggu. Maka sebagai petani nenas tentunya harus dapat menguasai teknik pengolahan lainnya



(agroindustri) agar dapat mengolah nenas menjadi produk yang lebih variatif yang tentunya akan mengurangi kerugian petani nenas terhadap nenas yang tidak laku terjual. Pengolahan ini berpusat pada pertemuan antara produksi, pengolahan dan pemasaran produk, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah nenas. Pengeolaan ini bisa disebut dengan agroindustri.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Febriani, Yuda dan Kausar (2014), dengan judul Persepsi dan Minat Petani Nenas terhadap usaha agroindustri nenas di Desa Kualu Nenas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, mengungkapkan bahwa didaerah Kualu Nenas, masih banyak terjadi permasalahan dalam pengelolaan Nenas. Sebagian besar masyarakat masih belum memahami mengenai usaha agroindustri, dan hanya berapatokan pada panen dan menjual buah nenas saja. Hal ni terjadi karena disebabkan tingkat pendidikan masyarakat di desa Kualu Nenas masih kurang, sehingga sebagian masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk berinovasi dan menjadi penghambat dalam mengembangkan usahanya. Disamping itu para petani nenas juga membutuhkan modal yang lebih besar agar dapat membeli mesin pengolah keripik nenas. Para petani juga membutuhkan dukungan moral dan ilmu dari pemerintah terkait penyuluhan mengenai pengembangan usaha buah nenas, sehingga dapat meningkatkan minat petani nenas untuk semakin ingin tahu dan minat terhadap pengembangan usahanya sendiri.

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah :1)Bagaimana usaha pengolahan nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar? 2) Bagaimana pendapatan keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?3).Bagaimana usaha pengolahan nenas dalam meningkatkan pendapatan keluarga Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :  
1. Menggambarkan dan menganalisis usaha pengolahan nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.2).Menggambarkan dan menganalisis pendapatan keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.3).Menggambarkan dan menganalisis usaha pengolahan nenas dalam meningkatkan pendapatan keluarga Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Luaran/Manfaat penelitian diharapkan dapat



memberikan sumbangan kepada Masyarakat dan Pemerintah Daerah, kepada para civitas academica, terkait usaha pengolahan nenas dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

### TINJAUAN PUSTAKA.

Usaha Pengolahan merupakan sektor yang melakukan proses pengolahan terhadap hasil pertanian sehingga memiliki nilai lebih, dan sektor pemasaran berkaitan dengan penyampaian produk pertanian ke konsumen. Pengolahan sebagai salah satu subsistem dalam agribisnis merupakan suatu alternatif terbaik untuk dikembangkan, dengan kata lain, pengembangan industri pengolahan diperlukan guna terciptanya keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor industri. Industri pengolahan akan mempunyai kemampuan yang baik jika kedua sektor tersebut diatas memiliki keterkaitan yang sangat erat terutama untuk keberlanjutan pengolahan produk pertanian. Untuk mewujudkan keunggulan pengolahan hasil pertanian terutama nenas ini, maka perlu sebuah usaha yang dilakukan secara profesional. Menurut Haryadi (1998), ada 5 (lima) aspek yang berkaitan erat dengan perkembangan usaha, yaitu aspek pemasaran, produksi, ketenagakerjaan, kewirausahaan dan akses kepada pelayanan. Dalam hal ini pemasaran, tujuan dan orientasi pasar penting bagi perkembangan suatu usaha. Tujuan dan orientasi pasar akan menentukan pilihan-pilihan strategi adaptasi yang akan diambil dalam mengatasi kendala-kendala yang akan dihadapi khususnya berkaitan dengan struktur pasar bahan baku produk. Pendapat dari Ina Triandiana (2009) menyebutkan bahwa keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan Alifari (2007) menyampaikan bahwa keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis. Apabila setelah jangka waktu tertentu usaha tersebut mengalami peningkatan baik dalam permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan.” Untuk itu dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan usaha dapat dilihat dari : Peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal ; Jumlah produksi ; Jumlah pelanggan ; Perluasan usaha ;



Perluasan daerah pemasaran ; Jumlah tenaga kerja ; Perbaikan sarana fisik dan Pendapatan usaha.

Peningkatan pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat disimpulkan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang bertujuan untuk berjaga-jaga untuk kemajuan pendidikan, berjaga-jaga untuk produktifitas dan sebagainya yang juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula halnya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relative tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula. (Danil, 2009). Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka tujuan berbagai usaha yang dilakukan diperuntukan untuk peningkatan pendapatan keluarga, sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga, primer dan sekunder.

Poulson dalam Peden dan Glahe (1986), mendefinisikan keluarga sebagai kumpulan dari individu-individu yang bertalian darah, perkawinan, atau adopsi. Transaksi di dalam keluarga terjadi dalam kerangka kerja perilaku yang menggambarkan peran setiap anggota dan menentukan interaksi anggotanya. Setiap peran jarang didefinisikan dalam pola-pola formal di dalam kontrak kesepakatan, tetapi sebagian besar aturan yang diterapkan dalam keluarga justru diambil dari adat dan tradisi di dalam keluarga dan masyarakat.

Dalam teori ekonomi keluarga, keluarga dipandang analog dengan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimumkan keuntungan maka tujuan keluarga adalah untuk memaksimumkan kesejahteraan. Kesejahteraan keluarga bergantung pada jasa yang diberikan seperti kasih sayang antara anggota keluarga dan perhatian yang diberikan dari satu anggota keluarga dengan yang lain, misalnya perhatian terhadap yang muda dan yang tua. Sedangkan kebahagiaan keluarga diperoleh melalui kesehatan, gizi, pendidikan, rekreasi, hiburan dan lain sebagainya. Keluarga juga memberikan asuransi bagi anggota keluarganya seperti ketika sakit, kematian dan yang belum bekerja (Iskandar, 2007). Selanjutnya pendapat Iskandar (2007), bahwa dalam teori ekonomi keluarga, anak dipandang sebagai barang keluarga. Oleh karena itu, pelayanan, perawatan, pengasuhan, dan



pendidikan anak merupakan fungsi orang tua, yang apabila mereka telah dewasa, dapat menjadi alat produksi atau sebagai pekerja. Ketika mereka di tempatkan sebagai alat produksi dan sebagai pekerja untuk memperoleh upah, diharapkan dapat menyumbangkan pendapatan keluarga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga baik dalam sector industry, pertanian dan lain-lain. Dalam keluarga, kasih sayang dan perhatian akan menghasilkan perilaku yang alturistik yang dapat mempengaruhi transaksi antar anggota keluarga (Iskandar, 2007).

Setiap keluarga memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Kebutuhan yang berbeda-beda ini diakibatkan oleh pendidikan, jumlah anggota, usia, kondisi fisiologi. Keempat komponen diatas akan mempengaruhi perubahan pada sumberberdaya uang (pendapatan). Anggota keluarga yang berpendidikan tinggi akan lebih mampu berfikir kedepan dan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan mengalokasikan anggaran keluarga agar apa yang diinginkan dapat dicapai. Walaupun kemampuan berfikir kedepan ada, tetapi sumber daya yang terbatas dapat membuat keluarga memberikan prioritas apa yang diperlukan dimasa sekarang (Megawangi, 1994).

Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh anggota keluarga yang bekerja, dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya. Sedangkan ekonomi rumah tangga merupakan keseluruhan kebutuhan ekonomi keluarga, yang terdiri dari kebutuhan ekonomi sehari-hari/ pangan, kebutuhan pendidikan, dan kebutuhan kesehatan. Namun, juga akan dijelaskan kebutuhan lainnya (konsumsi non pangan dari kebutuhan pribadi), atau disebut sebagai kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Hal tersebut berhubungan dengan fungsi dan peran keluarga yang bertujuan untuk mensejahterakan keluarganya.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Kualu Nenas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Alasan pemilihan lokasi ini disebabkan karena lokasi ini memiliki lahan perkembunan nenas terluas di Kabupaten Kampar dan



desa ini memiliki potensi yang besar sebagai penghasil nenas dan berpotensi memiliki industri yang berbasis agroindustri. Subjek utama penelitian adalah masyarakat Desa Kualu Nenas yang bekerja sebagai pemilik atau pekerja pada pengolahan nenas. Penentuan responden dilakukan secara *purposive sampling*. Susiono (2001) menyebutkan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan responden untuk sampel ini dipilih oleh peneliti didasarkan ciri-ciri tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian atau dengan kata lain mengambil secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan dihubungkan dengan kebutuhan penelitian, dan melibatkan pula subjek terkait (Denzin & Lincoln 1994, dalam Hadoko, 2012 ). Dalam penelitian ini yang menjadi responden didasarkan atas ketersediaan mereka yang bekerja di daerah tersebut, yang bersedia untuk diteliti serta di wawancarai. Maka responden berjumlah 30 orang. Informan adalah Ibu – ibu yang tergabung didalam organisasi PKK, koperasi, atau organisasi terkait dan kepala desa dan perangkatnya,yang akan ditentukan pada saat penelitian, dengan pertimbangan bahwa informan memiliki power dan otoritas yang sesuai dengan penelitian. Sedangkan Key Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Kualu Nenas. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari para responden dan informan. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari data yang dikeluarkan oleh instansi maupun organisasi serta literatur yang relevan dengan penelitian ini. Data tersebut akan diperoleh dari kantor desa atau dinas setempat dengan melakukan observasi, menyebarkan kuesioner, wawancara mendalam, serta diperkuat dengan dokumentasi. Adapun teknik analisa data akan digunakan dengan analisis Deskriptif.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian para responden terbagi atas beberapa kriteria, yakni ada responden yang memiliki kebun sendiri, lalu menjual nenas segar dan juga mengolah menjadi keripik nenas, dodol nenas dan selai nenas. Terdapat pula responden yang tidak memiliki kebun nenas, mereka mengambil dari agen nenas/



pengepul (pengumpul) nenas. Pengepul ini hanya menjual buah nenas segar. Selain itu, ada responden yang hanya mengolah keripik nenas menjadi pekerja/ikut membantu mengolah nenas. Informasi yang diperoleh tentang karakteristik responden, yakni jenis kelamin, usia responden, status perkawinan, jumlah anak, jumlah tanggungan, agama, pendidikan terakhir, pekerjaan suami/istri, dan daerah asal, diperoleh hasil sebagai berikut : a).Pengelolaan usaha nenas dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, bahkan bersama-sama suami istri melakukan usaha tersebut, mulai dari sebagai petani, penjual buah nenas segar dan mengelola usaha keripik nenas serta olahan lainnya, 60% pengelola usaha nenas ini adalah perempuan.b).Usia responden bervariasi,berada pada usia produktif, diatas 30 tahun. Tidak ada pengelola usaha nenas dibawah 30 tahun. Mereka bekerja sebagai pengelola usaha nenas sudah bertahun-tahun, dan usia mereka sudah hampir usia lanjut. Terlihat 33,33% usia reponden sekitar 46-50 tahun.c).Status Perkawinan, 86,67% responden berstatus kawin, artinya mereka masih punya suami/istri. Sementara 13,33% mereka janda yang sudah ditinggal oleh para suaminya yang telah mendahuluinya.d).Jumlah Anak yang dimiliki oleh para responden di Desa Kulu Nenas, menunjukkan 46,67% mereka hanya memiliki 2 orang anak. Sementara 33,33% mempunyai angka 3-4 orang, dan masih ada responden dengan jumlah anak diatas 7 orang hanya 1 orang (3,33%) responden.e). Jumlah tanggungan pada masing-masing responden dengan jumlah sebanyak 46,67% responden masih memiliki jumlah tanggungan 3 – 4 orang didalam keluarganya. Ada pula yang sudah tidak lagi memiliki tanggungan dan belum memiliki tanggungan, masuk didalam kategori tidak memiliki tanggungan sebesar 6,67%.f). Agama para responeden, semua 100% beragama islam.g). Pendidikan Terakhir menggambarkan bahwa mayoritas responden adalah tamatan SMA atau sederajat, sebesar 40%. . Dari segi pendidikan, dapat dilihat bahwa mereka memiliki potensi yang cukup besar dalam mengembangkan usahanya. Hanya 26,67% yang tamat SD dan tidak ada responden yang tidak sekolah.h) Jenis pekerjaan dari suami / istri dari responden, adalah swasta atau wiraswasta. Untuk responden laki-laki, para responden juga berwirausaha dan ada sebagai ibu rumah tangga saja sambil menjual buah nenas segar. Sementara bagi responden perempuan, para suami mereka juga wiraswasta, yakni sebagai petani nenas, pengelola usaha nenas, dan ada juga yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak diperbolehkan untuk kepentingan komersial.

2. Dilarang menggunakan atau menyalin karya tulis ini dengan cara apapun tanpa izin Universitas Riau.



suaminya sebagai kuli bangunan.i). Daerah asal mayoritas responden di Desa Kualu Nenas adalah berasal dari Riau, yakni suku Melayu sebesar 90%. Sementara 10% persen lainnya adalah suku Jawa berasal dari Jawa Tengah, yang sudah berdiam di Desa tersebut cukup lama.

Ditinjau dari lamanya bekerja, hampir sebagian besar responden bekerja sebagai penjual nenas ataupun keripik nenas sudah diatas lima tahun, bahkan ada responden yang sudah bekerja lebih dari 20 tahun. Walaupun pendapatannya turun naik, namun mereka tetap bekerja dengan usaha ini, dengan alasan karena memiliki kebun nenas sudah turun temurun, dari nenek kakek terdahulu sehingga aset tersebut mereka rawat, ditanami nenas kembali dan tetap berusaha menjalankan penjualan nenas. Informasi dari beberapa pemuka masyarakat di Desa Kualu Nenas ini, kebun nenas ini merupakan harta yang tidak boleh dijual, harus tetap diusahakan berkelanjutan, untuk memenuhi kebutuhan anak cucu. Buah nenas segar ini tidak tahan lama, hanya seminggu, kemudian menjadi matang sekali dan jika dibarkan akan busuk. Informasi dari para responden, nenas yang busuk itu juga dapat digunakan kembali sebagai pupuk di kebun nenas. Oleh karenanya, dengan kondisi seperti ini, para pengusaha nenas ini tidak terlalu banyak dirugikan. Berdasarkan pengalaman itulah, mereka mulai mengolah nenas segar menjadi keripik nenas, dengan tujuan apabila diolah maka barang panganan tersebut bisa tahan lebih lama. Hasil olahannyapun lebih memberikan nilai tambah, lebih menguntungkan sehingga pendapatan lebih tinggi. Proses pengolahan nenas ini dilakukan oleh keluarga, suami-istri, ada anak-anak yang sudah dewasa turut membantu dan keluarga yang berada satu rumah. Untuk itu mereka tidak mengeluarkan biaya khusus untuk upah tenaga kerja, karena dilakukan oleh keluarga.

Modal awal usaha nenas ini berkisar diantara Rp.3.000.000 – Rp.5.000.000, namun terdapat responden yang menyampaikan tidak memiliki modal, terutama pengepul/pengumpul/agen nenas, hanya kepercayaan dari para petani nenas/pekebun untuk menjual kebun nenas untuk menjualkan hasil nenas tersebut. Pengolahan nenas dilakukan masih tradisional, artinya tidak menggunakan mesin besar, namun mesin yang sederhana, mesin pemotong sudah mereka miliki sendiri. Tempat pengolahan nenas dilakukan di rumah sendiri, tidak ada pabrik besar atau tempat khusus,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang menggunakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



sehingga tidak mengeluarkan biaya operasional. Demikian juga tempat penjualan, mereka sudah memiliki warung / kios sendiri yang terletak cukup strategis, di jalan raya Bangkinang.

Pemasaran para responden hanya ditingkat lokal, artinya mereka tidak dengan sengaja menjual keluar provinsi, hanya menjual ditempat, kecuali kadangkala ada konsumen yang pesan keripik nenas dalam jumlah yang banyak. Namun terdapat responden yang membawa nenas segar berkeliling, itupun hanya didaerah Kampar / Bangkinang dan Pekanbaru. Namun karena lokasi penjualan kebanyakan berada dipinggir jalan raya, arah ke Bangkinang langsung menuju Sumatra Barat, maka dengan lokasi yang strategis ini banyak konsumen yang ke Sumatra Barat membeli berbagai oleh-oleh khas Kampar ini, yakni keripik nenas, dodol nenas, dan selai nenas, termasuk banyak pembeli membeli buah nenas segar.

Pendapatan dari usaha nenas ini cukup tinggi, karena mereka dapat memenuhi semua kebutuhan primer dari keluarganya, dan bahkan kebutuhan sekunderpun bisa terpenuhi, diantaranya ada yang bisa menabung dan membeli rumah. Kontribusinya dari pendapatannya cukup tinggi, karena keseluruhan hasil usaha tersebut memang dipergunakan untuk kebutuhan seluruh keluarganya. Pendapatannya kadangkala berubah-ubah, karena tergantung kondisi lingkungan, terutama jika menghadapi hari-hari libur, banyak konsumen yang membeli terutama dari luar kota, namun jika hari-hari biasa, pendapatan menjadi berkurang. Walaupun pendapatannya berubah-ubah, tidak tetap, namun pendapatannya tersebut dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga, bahkan mengalami peningkatan yang cukup stabil. Disisi lain, pengusaha olahan nenas ini masih memiliki kendala yang dihadapi dalam usahanya, yakni biaya operasional yang cukup tinggi, diantaranya kenaikan gas dan juga kenaikan harga BBM.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disampaikan kesimpulan dan saran sebagai berikut : 1). Para pelaku usaha pengolahan nenas ini terdiri dari pemilik buah segar nenas yang langsung menjual buah nenas, tapi juga mengolah nenas menjadi keripik nenas, dodol nenas dan selai nenas, namun ada pengepul yang pengumpul buah segar nenas atau agen nenas yang hanya menjual buah nenas



saja. Terdapat juga pelaku usaha yang hanya mengolah nenas. Proses pengolahan nenas dilakukan di rumah sendiri, dengan mesin pemanggang juga milik sendiri. Proses pengolahan nenas dilakukan oleh keluarganya sendiri, sehingga tidak mengeluarkan biaya upah tenaga kerja. Modal awal tidak terlalu besar namun mengalami peningkatan. Pemasaran hanya ditingkat lokal, namun konsumen dari luar kota datang untuk membeli oleh-oleh khas kampar ini. Biaya operasional cukup tinggi, dan kendala yang dihadapi meningkatnya biaya operasional terutama gas elpiji dan BBM yang terus naik.2). Hasil Pendapatan dari usaha nenas ini cukup tinggi, karena mereka dapat memenuhi semua kebutuhan primer dari keluarganya, dan bahkan kebutuhan sekunderpun bisa terpenuhi, diantaranya ada yang bisa menabung dan membeli rumah. Pendapatannya kadangkala berubah-ubah, karena tergantung kondisi lingkungan, terutama jika menghadapi hari-hari libur, banyak konsumen yang membeli terutama dari luar kota, namun jika hari-hari biasa, pendapatannya menjadi berkurang.3). Kontribusinya dari pendapatannya cukup baik, karena keseluruhan hasil usaha tersebut memang dipergunakan untuk kebutuhan seluruh keluarganya. Walaupun pendapatannya berubah-ubah, tidak tetap, namun pendapatannya tersebut dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga, bahkan mengalami peningkatan yang cukup stabil. Masyarakat petani nenas ini tetap optimis untuk keberlanjutan usaha nenas, baik untuk penjualan buah nenas segar, maupun untuk hasil olahan nenas.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dewi, Novia., Jum'atri, Yusri. 2015. Analisis Rantai Nilai Agroindustri Keripik Nenas di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Indonesia Journal of Agricultural Economic (IJAE). Vol.6, No.2.
2. Priani, Reby., Roza Yulida, Kausar. 2014. Persepsi dan Minat Petani Nenas Terhadap Usaha Agroindustri Nenas di Desa Kualu Nenas, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Jom Faperta, Vol.1 No.2. Universitas Riau
3. Iskandar, Abubakar. 2007. Analisis Praktek Manajemen Sumberdaya Keluarga dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten dan Kota Bogor. Bogor. Tesis Sekolah Pascasarjana IPB.
4. Masidi, Ravik. 2001. Pradigma Baru Penyuluhan Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat dalam Pambudy dan A.K. Adhy (ed.) Pemberdayaan Sumberdaya Manusia menuju Terwujudnya



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.
- Masyarakat Madani, Bogor : Penerbit Pustaka Wirausaha Muda.
- Larti, Susi. 2013. Aktivitas Industri Kecil Keripik Nenas Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Kualu, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. 1432/PMI-SD-S1/2013, UIN SUSKA RIAU
- Mulyana, Eka., Erni Purbiyanti, Indri Januarti. 2017. Analisis Pendapatan Petani Nenas di Desa Tanjung Atap, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. JoFSA, Vol. 1, No.2.
- Mangowal, Jack. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan di Desa Tumani, Kecamatan Maesan, Kabupaten Minahasa Selatan. E-Journal, UNSRAT, Vol.5, No.1.
- Rambe, A. 2004. Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota Sumatra Utara). Tesis Sekolah Pascasarjana IPB, Bogor.
- Sagmita, M. Juramadi Esram. 2009. Fungsi Keluarga Dalam Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di daerah Riau. Tanjung Pinang : P2NB
- Sagiono, Adi, 1999. Ekonomi Kerakyatan dalam Dinamika Perubahan, Makalah Konferensi Internasional Ekonomi Jaringan, Hotel Sangri-La, Jakarta 5-7 Desember. 2000. Bondowoso Incorporated: Membangun Ekonomi Daerah Berbasis Paradigma Ekonomi Kerakyatan, Forum Diskusi Pemdd Kabupaten Bodowoso, 21 Nopember.
- Soekartawi. 2002. Analisis Hasil Usaha Tani. Jakarta : UI – Press
- Suwardjo. 1999. Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani, Bogor: Disertasi Doktor Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Tollaro, Micheal P., 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Keenam, Jakarta : Erlangga
- Ovelulu, Sudarman. 2001. Ekonomi Indonesia. Jakarta : Raja Grafindo

